

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tersedak adalah kondisi ketika suatu benda asing masuk ke dalam saluran napas atau tenggorokan dan menyumbatnya, sehingga orang yang tersedak tidak bisa bernapas dengan baik (Adrian, 2021). Benda asing yang masuk ke dalam organ pernapasan yaitu faring, hipofaring dan trakea, hal ini dapat menyebabkan sumbatan parsial apabila lubang saluran pernapasan hanya sebagian atau sumbatan total apabila lubang seluruh saluran pernapasan tersumbat dan kondisi ini dapat menyebabkan kekurangan oksigen yang dapat menyebabkan kehilangan kesadaran hingga kematian, sehingga diperlukan penanganan pertama untuk mengatasi hal tersebut (Tyas, 2022).

Menurut WHO (World Health Organization), pada tahun 2011 menyatakan bahwa terjadi 17.537 kasus tersedak dan anak usia 1-3 tahun merupakan umur yang paling sering menjadi korban tersedak (Tandiayuk *et al.*, 2022). Yayasan Ambulan Gawat Darurat 118 menyatakan bahwa anak yang berusia di bawah 5 tahun yang tersumbat benda asing pada saluran pernapasannya memiliki tingkat mortalitas sebesar 90% (Siahaan, 2019, hlm. 166). Selain berbahaya, tersedak merupakan sebuah fenomena yang sering terjadi pada balita (Harigustian, 2020). Terdapat beberapa berita tersedak pada anak balita yang berakhir tragis seperti terjadi pada tahun 2023, seorang balita berusia 1 tahun meninggal akibat tersedak obat dan langsung tidak bisa bernapas (Azkhari, 2023). Kejadian serupa juga terjadi pada 2017, seorang balita berumur 3 tahun, meninggal akibat tersedak (Rosidin, 2017).

Terbukti dalam sebuah penelitian, terdapat ketidaktahuan orang tua mengenai Heimlich maneuver. Terdapat 74% ibu balita yang memiliki pengetahuan kurang dalam Heimlich maneuver (Siahaan, 2019, hlm 170). Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat orang tua balita yang sudah mengetahui Heimlich Maneuver tetapi mereka masih belum mengetahui cara melakukannya dengan benar. Sayangnya, kegiatan yang mengajak orang tua balita mempelajari *Heimlich Maneuver* secara langsung

masih sedikit yang berakibat pada kurangnya pengetahuan orang tua dalam melakukan tindakan pertama pada saat terjadi tersedak, padahal pertolongan pertama tersebut dapat membantu saat anak tersedak.

Heimlich maneuver diciptakan oleh seorang dokter dr. Henry J, Heimlich pada 1974 dan teknik ini adalah upaya pertolongan pertama untuk orang yang tersedak (Bella, 2022). Heimlich maneuver memiliki variasi teknik untuk menolong fenomena *choking* atau tersedak pada orang dewasa, anak-anak dan diri sendiri (Makarim, 2022). Heimlich maneuver pada anak-anak di atas 1 tahun dilakukan dengan menolong berlutut di belakang anak, membungkukkan tubuh orang yang tersedak, memberikan lima back blows, mengepalkan tangan mengelilingi pinggang di atas pusar, dan mengentakkannya (Bella, 2022).

Di Jabodetabek, informasi dan acara yang mengajak orang tua untuk mempelajari Heimlich maneuver masih minim dan belum merata. Banyak orang tua belum mendapatkan kesempatan untuk mempelajari teknik pertolongan pertama ini. Beberapa penyuluhan sudah dilakukan oleh beberapa badan kesehatan swasta, tetapi penyuluhan tersebut hanya dilakukan dalam frekuensi waktu tertentu dan *awareness* masyarakat mengenai pelatihan ini masih kurang dikarenakan beberapa acara penyuluhan ini kurang dan tidak selalu menginformasikan rencana kegiatan mereka melalui internet. Berdasarkan observasi pada internet, kebanyakan dari penyuluhan yang dilaksanakan pada daerah kecil dan dapat dikatakan bahwa terdapat kesenjangan dalam pemerataan informasi mengenai Heimlich maneuver. Penyuluhan yang biasa dilakukan juga adalah penyuluhan Heimlich maneuver untuk menolong orang dewasa atau bayi. Sehingga berakibat ketika fenomena *choking* terjadi, orang tua atau ibu anak berusia 1-3 tahun tidak bisa menanganinya dengan tepat. Padahal tersedak merupakan fenomena yang berbahaya dan dapat membahayakan nyawa anak. Maka dari itu, pengetahuan Heimlich maneuver sangatlah penting untuk mencegah dampak fatal dari *choking* pada anak-anak.

Jika *choking* tidak ditangani dalam waktu yang cepat menyebabkan gangguan pada pernapasan, yang menyumbat napas dan oksigenasi anak tidak memadai (Savitrie *et al.* 2022). Pada Jabodetabek sendiri, penyuluhan mengenai Heimlich maneuver yang difokuskan untuk anak-anak berusia 1-3 tahun kepada orang tua

masih minim dan belum merata. Padahal orang-orang yang memiliki pengetahuan tentang Heimlich maneuver yang benar dapat mencegah *choking* dan melindungi kelangsungan hidup anak sebesar 95% (Wiriansyah *et al.* 2024).

Kampanye interaktif adalah sebuah teknik berbasis *marketing* untuk mengajak konsumen untuk berpartisipasi, teknik ini bertujuan untuk berinteraksi dan berpartisipasi baik secara langsung atau tidak langsung yang membantu target audiens berinteraksi secara *social* dan berpartisipasi (Market Business News, 2023). Maka dari itu diperlukan kampanye interaktif yang dapat memberikan informasi dan mengajak mempelajari Heimlich maneuver kepada orang tua anak. Dari pemaparan mengenai fenomena di atas, penulis memutuskan membuat kampanye interaktif mengenai Heimlich Manuever untuk orang tua anak berusia 1-3 tahun.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, berikut merupakan rumusan masalah yang ditetapkan penulis yaitu

1. Minimnya pengetahuan orang tua yang memiliki anak balita untuk menangani *choking* dengan melakukan teknik Heimlich maneuver.
2. Minimnya kegiatan yang mengajak orang tua untuk mendalami pengetahuan teknik Heimlich maneuver untuk anak balita.

Oleh karena itu, terdapat rumusan masalah bagaimana perancangan kampanye interaktif mengenai Heimlich maneuver untuk orang tua anak-anak 1-3 tahun?

1.3 Batasan Masalah

Agar perancangan media ini tetap terfokus, tidak menyimpang dari masalah yang dituju, dan memperjelas masalah yang diteliti, penulis menggunakan pembatasan masalah. Berikut merupakan pembatasan sebagai berikut:

- a. Usia : 26-36 tahun
Umur rata-rata ayah saat memiliki anak adalah 30 tahun dan umur rata-rata ibu saat memiliki anak adalah 26,4 tahun (Arif, 2023).
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki dan perempuan
- c. Kelas Ekonom: SES B – SES A

SES B & SES A memiliki literasi digital yang tinggi dengan persentase besar (Dihni, 2022).

d. Pendidikan : Minimal SMA

1) Geografis

a. Primer : Jabodetabek

b. Sekunder : Indonesia

2) Psikografis

Psikografis yang difokuskan oleh penulis adalah kepada orang tua. Berikut merupakan penjelasan dari psikografis yang dituju:

1. Orang tua dengan anak berumur 1-3 tahun
2. Orang tua yang ingin tahu cara melakukan pertolongan pertama saat tersedak
3. Orang tua yang ingin melindungi anaknya dari kondisi tersedak
4. Orang tua yang ingin mempelajari Heimlich maneuver.
5. Orang tua yang peduli pada kesehatan anaknya

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Merancang kampanye interaktif mengenai Heimlich maneuver untuk orang tua anak usia 1-3 tahun

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dibagi menjadi tiga bagian: manfaat bagi penulis, bagi orang lain dan bagi universitas.

1) Bagi Penulis

Memperdalam kemampuan penulis dalam membuat media informasi interaktif dan meningkatkan pemahaman mengenai cara melakukan Heimlich maneuver kepada anak berusia 1-3 tahun

2) Bagi Orang Lain

Menjadi referensi dalam penelitian serupa dan menjadi media informasi mengenai fenomena tersedak dan cara menanganinya untuk orang tua.

3) Bagi Universitas

Untuk menjadi arsip dan referensi mengenai topik Heimlich maneuver untuk Universitas Multimedia Nusantara